

## EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN FIQIH

Wira Yolanda

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasaman Barart

Email: [wirayolanda3@gmail.com](mailto:wirayolanda3@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the group discussion method in Fiqh learning for grade XI students at MAN 1 Pasaman Barat. The background of this research is based on the low level of student participation and motivation due to the teacher-centered learning approach. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the Fiqh teacher and grade XI students. The findings indicate that the implementation of the group discussion method was effective in increasing student engagement during the learning process. Students became more active and confident in expressing opinions and demonstrated good teamwork within their groups. Furthermore, the discussion method positively influenced students' critical thinking and communication skills. Although there were some obstacles such as varying levels of student participation and limited time, overall, the group discussion method was effective in creating an interactive and meaningful learning environment. Therefore, this method can be recommended as an alternative learning strategy to enhance the quality of Fiqh education in madrasahs.

**Keywords:** Discussion method; Fiqh learning, student activeness; learning effectiveness

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa akibat metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Fiqih dan siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berjalan efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Selain itu, metode diskusi juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat keaktifan antar siswa dan keterbatasan waktu, secara keseluruhan metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah

**Kata kunci:** Metode diskusi, pembelajaran Fiqih, keaktifan siswa, efektivitas pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan tokoh utama dalam proses belajar mengajar, dengan demikian posisi guru penting dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, di samping metode, peran guru juga penting dalam pembelajaran (Salsabilla, 2023). Jadi peran guru dan pemilihan metode yang tepat oleh guru dalam pembelajaran dapat menambah kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang diinginkan kelompok (Nurfatin, 2021).

Melalui bimbingan dari guru, siswa akan melaksanakan diskusi dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. Anak kelas XI adalah anak pada masa perkembangan yang optimal, maka pemberian metode diskusi diberikan pada anak kelas XI untuk membantu mengoptimalkan daya berfikir dan kreativitas anak. Dengan dorongan dan bimbingan daya kreatif siswa, maka diskusi yang di laksanakan akan berjalan dengan lancar (Yulianti et al., 2024).

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pengembangan potensi siswa adalah menjadikan mereka kreatif. Untuk mewujudkan siswa yang kreatif diperlukan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran tergantung pada upaya membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar terlihat jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, sekaligus penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang terpenting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa (Aminullah, 2022).

Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, perlu mempersiapkan pola atau model baru dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada perkembangan siswa. Guru dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan situasi kondusif artinya situasi yang merangsang aktifitas siswa agar menumbuhkan percaya diri dan sikap yang kreatif. Di lihat pada lapangan masih banyak siswa yang hanya menerima materi yang diberikan oleh guru berupa metode ceramah sehingga kurang memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih memperdalam dan memperluas informasi yang dihadapinya. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa hanya gurulah satu-satunya sumber informasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan (Haryanti, 2023).

Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih disini sangat perlu, cara penyelesaian masalah dalam pembelajaran fiqih. Metode diskusi mengumpulkan banyak pemikiran untuk argumen yang banyak dan tidak hanya dari satu argumen saja. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat siswa kurang memahami konsep-konsep pembelajaran fiqih, hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan sebaiknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran yang kritis, tidak hanya berupa pemberian materi

pembelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak. Metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Saputra & Zalinisma, 2024).

Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam, Diskusi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, dan evaluasi (Zuhdiana Fauziyah, 2022). Siswa harus menyusun argumen, dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendukung pendapat mereka berfikir dan kreativitas anak. Dengan dorongan dan bimbingan daya kreatif siswa, maka diskusi yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar (Wilda et al., 2023).

Keberhasilan dari suatu proses pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh guru dan metode pengajarannya, kemudian dalam proses pembelajaran yang berhasil, salah satunya dilihat dari metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang tepat mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang optimal, sehingga peran seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pengajarannya sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan suatu pendidikan (Yasmin & Santoso, 2019).

Metode merupakan cara penyajian oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar kepada murid dikelas, baik itu secara individu maupun kelompok agar pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik oleh murid, dengan adanya metode pembelajaran dapat membuat kelas menjadi hidup, serta proses belajar mengajar tidak hanya terfokus kepada guru saja, adapun salah satu metode yang berfokus kepada murid adalah metode diskusi (Nasution, 2023).

Terdapat didalam Al-quran surah An-Nahl ayat 125 tentang metode diskusi ini yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS An-nahl:125)

Metode diskusi merupakan pendekatan untuk mempelajari materi pelajaran melalui perdebatan mengenai suatu masalah yang muncul, di mana peserta saling menyampaikan argumen secara rasional dan objektif (Hanuni, 2023).

Metode diskusi merupakan suatu metode belajar yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi bersama-sama yaitu dengan cara bertukar pikiran bersama dengan teman satu kelompok dan peserta diskusi lainnya (Azmi, 2022). Pelaksanaan metode diskusi dinilai efektif dalam pembelajaran bidang studi fiqih, karena pembelajaran fiqih memerlukan proses tukar pikiran serta pendapat sebagaimana dalam proses diskusi pada umumnya. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berfikir dan

mengekspresikan pendapatnya secara bebas, pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar dan mengajar untuk mendorong siswa menjadi lebih berfikir kritis, dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya secara bebas (Elwin, 2023).

Metode diskusi memiliki ciri khusus yaitu peserta didik diberikan suatu persoalan atau masalah, kemudian peserta didik mendiskusikannya dan menghasilkan sebuah solusi. Dalam diskusi tidak hanya mencari solusi tetapi peserta didik juga diharapkan untuk bisa bertukar pendapat satu siswa dengan siswa yang lainnya, sehingga proses diskusi menjadi hidup dan siswa mampu memecahkan masalah dengan argumen dan menghasilkan solusi yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi dengan tujuan melatih kemampuan berfikir kritis dan membangun pola interaksi dan komunikasi, pemberian umpan balik oleh guru kepada peserta didik akan semakin mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertanya, berargumen, maupun bertanggung jawab. (Widiastuti & Kania, 2022)

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan mendorong serta memberikan rangsangan kepada siswa agar berfikir untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ingin dipecahkan (Fifadhillni, 2022). Tujuan lain dari penggunaan metode ini, agar membuat siswa menjadi terdidik untuk berkreasi, berpartisipasi dan memberikan solusi dalam permasalahan yang akan dipecahkan, serta menumbuhkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama dengan guru bidang studi Fiqih kelas XI MAN 1 Pasaman Barat, ditemukan bahwa beberapa murid tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, ada juga murid yang ketika guru menjelaskan justru bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya atau teman di sebelahnya. Selama ini, guru menyampaikan pembelajaran Fiqih hanya menggunakan buku paket saja. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Padahal saat ini kebanyakan siswa memerlukan variasi dalam proses belajar, baik dari segi metode maupun media pembelajaran, agar mereka lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah atau teacher-centered seperti metode ceramah konvensional, cenderung menurunkan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Satriani, metode pembelajaran yang monoton tanpa melibatkan siswa secara aktif akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan metode yang mendorong siswa aktif, salah satunya adalah metode diskusi. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, membangun rasa tanggung jawab dalam belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna (Satriani, 2018).

Hal senada juga disampaikan Maulidi yang menyatakan bahwa metode diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, mempertajam pemahaman terhadap materi, dan melatih keterampilan komunikasi (Mohammad Rizky Maulidi & Andreyano

Firmansyah, 2024). Diskusi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi (Nasir, 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui metode diskusi yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini karena pembelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Apabila proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif, maka pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih. Diharapkan melalui penelitian ini, akan ditemukan cara yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan metode diskusi diterapkan oleh guru, respon siswa terhadap kegiatan tersebut, serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas XI yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (Hanyfah et al., 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman serta pandangan mereka terhadap metode diskusi kelompok. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar hadir, silabus, dan foto kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2025). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti berupaya memastikan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Pratikno, 2020).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai kegiatan belajar dengan disiplin, hadir tepat waktu, memberi salam, membuka pembelajaran dengan doa, dan melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran,

memberikan gambaran umum mengenai materi, serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi.

Guru menggunakan metode diskusi sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan diskusi, guru menentukan materi pembelajaran berdasarkan silabus dan bahan ajar di buku LKS, yaitu materi tentang zina, sariqah, qazaf, dan hirabah. Materi tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas XI. Guru juga mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti buku LKS, absensi siswa, Al-Qur'an, serta perlengkapan lain yang mendukung kegiatan diskusi.

Proses pembagian kelompok dilakukan dengan metode berhitung dari satu hingga empat secara berulang, kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan nomor yang mereka peroleh. Setiap kelompok mendapat tanggung jawab untuk membahas satu submateri. Kelompok pertama membahas materi tentang zina, kelompok kedua membahas sariqah, kelompok ketiga membahas qazaf, dan kelompok keempat membahas hirabah. Pembagian ini bertujuan agar setiap siswa memiliki peran dan fokus yang jelas dalam proses diskusi.

Guru memberikan waktu sekitar dua puluh menit untuk berdiskusi, memfasilitasi setiap kelompok, serta memberikan arahan agar diskusi berjalan kondusif. Berdasarkan pengamatan, sebagian siswa tampak aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam diskusi, sementara sebagian lainnya masih pasif atau kurang fokus. Setelah waktu diskusi selesai, guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Selama kegiatan presentasi berlangsung, guru mempersilakan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Pada tahap ini terlihat adanya interaksi aktif antarsiswa, meskipun tidak semua siswa berpartisipasi secara merata. Guru memberikan penguatan, menyimpulkan hasil diskusi, dan menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

### **Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode diskusi kelompok terbukti memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Fiqih. Siswa menunjukkan respon yang baik, lebih bersemangat, dan aktif dalam mengemukakan pendapat. Guru Fiqih, Bapak Drs. Arpan, menjelaskan bahwa penerapan metode diskusi membuat siswa terlihat lebih kompak dan berani menyampaikan pendapatnya. Menurut beliau, siswa yang awalnya pasif menjadi lebih terlibat ketika berdiskusi bersama teman-temannya. Interaksi dua arah yang terjadi selama diskusi membuat siswa saling belajar dan menguatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Efektivitas metode diskusi juga terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa. Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai agar siswa memiliki semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan. Proses diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertahankan argumen mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berbicara dengan percaya diri dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang lain.

Selain meningkatkan keberanian siswa, metode diskusi juga memajukan kegiatan mental peserta didik. Dalam kegiatan diskusi kelompok, setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif, mendengarkan pendapat teman, serta mempertahankan argumen yang dimilikinya. Situasi ini membentuk suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing jalannya diskusi, sementara siswa menjadi pusat kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa pelaksanaan metode diskusi di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat sudah berjalan efektif. Guru menjelaskan bahwa metode ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Fiqih karena membantu siswa memahami berbagai pendapat dan dalil hukum Islam melalui interaksi kelompok. Guru juga menekankan pentingnya kesiapan siswa dalam mempelajari materi di rumah agar kegiatan diskusi berjalan lancar dan produktif.

### **Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Diskusi Kelompok**

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA, diperoleh tanggapan yang menunjukkan bahwa siswa merasa metode diskusi kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Siswa menyatakan bahwa dengan adanya diskusi, mereka menjadi lebih memahami materi karena dapat bertukar pendapat secara langsung dan mendengarkan penjelasan dari teman-teman sekelompoknya. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mampu berargumen dengan lebih baik.

Salah satu siswa mengatakan bahwa metode diskusi membuatnya lebih tertarik mengikuti pembelajaran Fiqih karena adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa lain menambahkan bahwa kegiatan diskusi membuat mereka lebih bebas mengemukakan pendapat dan membantu memperkuat kemampuan public speaking. Melalui metode ini, siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain, melatih kerja sama, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang baik selama pelaksanaan diskusi. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih pasif, secara keseluruhan suasana kelas menunjukkan antusiasme yang tinggi. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif, seperti pembiasaan shalat berjamaah, yang turut membentuk karakter Islami siswa dalam berinteraksi di kelas.

### **Analisis Efektivitas Metode Diskusi**

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih sudah tergolong baik. Guru telah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran dengan baik, termasuk bahan ajar, sarana prasarana, serta strategi pembagian kelompok. Pada tahap pelaksanaan, guru mampu mengelola kelas, mengatur waktu diskusi, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru memberikan umpan balik berupa kesimpulan dan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kondusivitas kelas pada saat presentasi dan belum meratanya partisipasi siswa. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pemberian motivasi tambahan, pembiasaan diskusi yang berkelanjutan, serta strategi pembelajaran yang lebih variatif agar seluruh siswa terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, terutama dalam aspek hukum-hukum Islam yang memerlukan penalaran dan pembahasan mendalam. Proses diskusi mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

## **PEMBAHASAN**

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, keberanian berpendapat, serta kerja sama antarsiswa. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini sangat relevan karena materi Fiqih menuntut pemahaman terhadap berbagai dalil, pendapat ulama, dan penerapan hukum Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian di MAN 1 Pasaman Barat menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani, dan kritis dalam mengemukakan pendapat. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan praktik kehidupan keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses belajar.

Selain itu, efektivitas metode diskusi juga terlihat dari meningkatnya kemampuan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Kegiatan ini turut membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghormati. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

Penelitian di MAN 1 Pasaman Barat menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih kelas XI berjalan baik dan sesuai rencana pembelajaran, dengan guru memulai kegiatan secara disiplin, memfasilitasi diskusi kelompok berbasis silabus dan LKS, dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi serta presentasi, meskipun masih terdapat siswa yang pasif. Hasilnya mencerminkan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan dinamika pembelajaran.

Penelitian serupa yang dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok yang didampingi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih, khususnya materi thaharah. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa termasuk partisipasi diskusi, kerjasama dalam kelompok, inisiatif bertanya dan menjawab meningkat dari siklus

awal ke siklus berikutnya, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan pemahaman materi yang lebih mendalam (Fahri, 2026). Hal ini sejalan dengan temuan di MAN 1 Pasaman Barat di mana diskusi kelompok juga menciptakan interaksi antarsiswa dan keterlibatan aktif.

Selain itu, penelitian di Fanuri menemukan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kemampuan berbicara, serta sikap toleransi siswa. Proses diskusi yang mencakup tujuan komunikasi, pembagian kelompok, diskusi, presentasi, evaluasi, dan apresiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik (Mohammad Fanuri, 2024). Ini mendukung temuan di Pasaman Barat yang juga menampilkan struktur diskusi serupa dan apresiasi terhadap kelompok yang aktif.

Dibandingkan dengan strategi pembelajaran Fiqih Jinayat melalui metode diskusi kelompok di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kediri, penelitian tersebut menyatakan bahwa metode diskusi kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, memperkuat pemahaman konsep Fiqih Jinayat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan eksplorasi mendalam terhadap materi. Namun, penelitian ini juga menyebut tantangan seperti memakan waktu dan ketergantungan pada siswa yang vokal (Hazballoh, 2025). Hal ini mencerminkan temuan di Pasaman Barat, di mana ada ketidakseimbangan partisipasi antar siswa sebagian aktif, sebagian pasif yang menunjukkan tantangan umum dalam implementasi diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Pasaman Barat terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Fiqih, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.

Sementara untuk efektifitas metode diskusi Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bhubha, di mana penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya kendala terkait partisipasi tidak merata di antara siswa, sehingga guru perlu menggunakan teknik motivasi, variasi metode, dan pembagian peran yang lebih spesifik agar diskusi berjalan optimal (Bhubha et al., 2024).

Selain itu, penelitian oleh Lestari menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat analitis seperti hukum-hukum fiqih jinayah. Peneliti menyoroti pentingnya pembiasaan diskusi dan pendampingan guru dalam mengatasi dominasi siswa tertentu serta kurangnya keterlibatan sebagian siswa lainnya (Lestari et al., 2023). Hal ini juga tercermin dalam penelitian Anda, di mana motivasi tambahan dan strategi variatif menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa.

Secara umum, berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki efektivitas tinggi dalam pembelajaran Fiqih, khususnya dalam pengembangan pemahaman mendalam dan kemampuan analitis siswa. Keberhasilan implementasi metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, keaktifan fasilitasi diskusi, serta penggunaan strategi yang adaptif guna mengatasi hambatan partisipasi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI MAN 1 Pasaman Barat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan serta pemahaman siswa. Metode ini membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, serta membantu siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat keaktifan antar siswa dan kendala waktu, namun secara keseluruhan metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran agama Islam agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada keaktifan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M. (2022). *Pentingnya Peran Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a64mu>
- Azmi, N. (2022). Studi Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Ma Al-Ishlah Sendangagung: Studi Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Ma Al-Ishlah Sendangagung. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.62750/staika.v5i2.65>
- Bhubha, J., Faturrachman, Muh. A., & Rukman, A. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran PPKN di SMA Negeri 11 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(3), 428–444. <https://doi.org/10.56983/jgps.v2i3.751>
- Elwin, F. P. N. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1100>
- Fahri, I. (2026). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi*. 11. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i2.84>
- Fifadhilni, S. M. (2022). *Teknik Campuran: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5wy8h>
- Hanuni, H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Matematika di Kelas Ii Melalui Pendekatan Diskusi Yang Menyenangkan: (Survei di Min Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 725–731. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1768>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Haryanti, M. (2023). *Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kondusif di Era Teknologi*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6z29b>
- Hazballoh, M. (2025). Strategi Pembelajaran Fiqih Jinayat Melalui Metode Doscussion Grup dan Implikasinya di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kediri. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, 3(02), 30–31. <https://doi.org/10.35719/mozaic.v3i02.2246>
- Lestari, S., Rizki, N., & Azizah, N. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Mahrus. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 198–207. <https://doi.org/10.56114/kitabah.v1i3.10260>
- Mohammad Fanuri. (2024). Implementasi Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah. *EduFalah Journal*, 1(3), 113–122. <https://doi.org/10.71259/6j7bwk26>
- Mohammad Rizky Maulidi & Andreyano Firmansyah. (2024). Penerapan Metode Diskusi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 116–126. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3625>
- Nasir, A. (2023). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Sikap Siswa dalam Belajar. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 136–145. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2789>
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>

- Nurfatin, S. (2021). *Guru Sebagai Tenaga Pendidik Yang Menyenangkan Dalam Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Bagi Peserta Didik*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q36yv>
- Pratikno, A. S. (2020). *Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7w8xp>
- Salsabilla, A. (2023). *Peran Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8zds7>
- Saputra, Y., & Zalinisma, O. (2024). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo ): Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Daya Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo ). *MUTAADDIB : Islamic Education Journal*, 2(2), 89–106. <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v2i2.849>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 259–264. <https://doi.org/10.17509/jpei.v3i2.50746>
- Wilda, D. A., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.45>
- Yasmin, Z., & Santoso, B. (2019). Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 134. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14964>
- Yulianti, D., Triyono, T., & Chandra, Y. (2024). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i1.15435>
- Zuhdiana Fauziyah. (2022). Metode Diskusi dalam Mata Pelajaran Fiqih sebagai Bentuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *La-Tabzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 98–113. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i1.324>